

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi tertulis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Literasi juga berkaitan dengan minat dan kebiasaan membaca yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran seumur hidup. Menurut Permatasari (2015) Literasi Merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Pentingnya melestarikan budaya Literasi khususnya pada generasi muda harus dilakukan mulai dari sekarang. Dengan mengubah cara pandang mereka mengenai perpustakaan sebenarnya dapat menjadi langkah awal untuk mengajak kaum muda turut aktif dan berperan serta di dalamnya. Seringkali khususnya pada perkembangan zaman saat ini, kaum muda lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan nongkrong di café bersama teman-teman daripada di perpustakaan.

Hal ini dikarenakan suasana yang ditawarkan oleh café cenderung lebih santai dan nyaman dibandingkan dengan suasana formal dan kaku yang ada pada perpustakaan. Rendahnya minat baca biasanya terjadi karena kurangnya motivasi diri dari masyarakat akan pentingnya membaca, dan juga kondisi bahan bacaan yang kurang menarik (berkualitas) serta

kuantitasnya yang tidak terdistribusi secara merata. Rendahnya minat baca menjadi salah satu faktor kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Menurut Benawi, (dalam Adrianti, 2019) rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan disebabkan oleh bentuk perpustakaan yang monoton dan kurang inovatif karena semua perpustakaan di Indonesia dibuat dengan desain resmi dan identik dengan keseriusan, suasana tenang, dan membosankan.

Di era sekarang pertumbuhan akan kedai coffee semakin pesat yang mengedapankan olahan minuman kopi yang hitam pekat. Apalagi diberikan layanan wifi gratis yang membuat kedai kopi sangat digandrungi di era sekarang. Namun secara tidak langsung filosofi kedai kopi sebagai sarana titik temu dan saling bertukar informasi mulai pudar. Bahkan bisa membentuk pribadi yang individualis terhadap dunianya sehingga bisa menghilangkan kepekaan sosial dikarenakan perkembangan teknologi yang begitu modern. Perkembangan kedai coffee tersebut membuat minimnya semangat remaja akan pergi ke perpustakaan guna meningkatkan literasi buku Menurut Lestari (2019) Masyarakat di Era saat ini lebih mementingkan Memainkan smart phone ketimbang membaca buku. Dengan adanya perkembangan kedai kopi maka muncul nya inovasi perpustakaan yang berada di dalam coffee. Salah Satu Coffee yang berinovasi Yang memfasilitasi pengunjung untuk tempat berliterasi adalah mojang Coffee.

Menurut Maslow (dalam Sejati, 2018) mengenai cara meningkatkan kebutuhan minat baca adalah dengan memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan fisiologis merupakan langkah awal untuk membangun motivasi pembaca untuk datang ke Perpustakaan. Umumnya kebutuhan fisiologis bersifat neostatik (usaha menjaga keseimbangan unsurunsur fisik) seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat. Membaca merupakan aktivitas fisik dan mental yang memerlukan konsentrasi yang tinggi. Konsentrasi yang tinggi bisa didapatkan dengan salah satunya yaitu memenuhi kebutuhan fisiologis pembaca. Sedangkan menurut Masiani (2016) Kafe perpustakaan merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan perpustakaan yang didesain dengan suasana kafe didalamnya, menyediakan makanan dan minuman ringan di perpustakaan, suasana yang santai dan nyaman dengan tetap mengutamakan fungsi perpustakaan. Rendahnya minat baca biasanya terjadi karena kurangnya motivasi diri dari masyarakat akan pentingnya membaca, dan juga kondisi bahan bacaan yang kurang menarik (berkualitas) serta kuantitasnya yang tidak terdistribusi secara merata.

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat adalah dengan menyediakan buku bacaan yang bermutu, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat pembaca. Buku bacaan bermutu juga dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan informasi bagi pembaca. Salah satu tempat yang menyediakan buku bacaan bermutu bagi pengunjungnya adalah Mojag Caffe Mojoagung. Mojag Caffe Mojoagung merupakan

sebuah kafe yang menyajikan berbagai menu minuman dan makanan serta menyediakan fasilitas wifi gratis. Selain itu, Mojag Caffe Mojoagung juga menyediakan buku bacaan bermutu berjumlah 50 buku dari berbagai genre, seperti novel, cerpen, puisi, biografi, sejarah, budaya, pendidikan, agama, sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain. Buku-buku tersebut dapat dibaca oleh pengunjung secara gratis di tempat atau dipinjam dengan syarat tertentu.

Konsep yang diterapkan di Mojag Coffe Mojoagung ini adalah meletakkan buku di setiap meja meja yang mempunyai tujuan untuk menunjang semangat literasi pengunjung. Adapun koleksi yang disediakan oleh mojag coffe di atas meja adalah bacaan ringan seperti cerpen, novel, kumpulan kata-kata bijak, ataupun sejenisnya. Peletakan buku di setiap meja sebenarnya berfungsi sebagai stimulus kepada pengunjung agar mau membuka dan melihat isi di dalamnya. Penyediaan buku bacaan bermutu di Mojag Caffe Mojoagung bertujuan untuk memberikan pelayanan tambahan bagi pengunjung serta untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi pengunjung. Ketika seseorang mendapati apapun benda di hadapannya, secara langsung akan menimbulkan rasa penasaran serta memunculkan keinginan memegang atau memperhatikannya lebih lanjut. Begitu juga buku, apabila mendapatkan tema bahasan yang sesuai keinginannya otomatis pembaca akan mencari jenis bacaan serupa berikutnya.

Oleh karena itu Dengan adanya inovasi mojang caffe yang bertempat di mojoagung kabupaten jombang memfasilitasi pengunjung dengan menempatkan buku di setiap meja guna untuk meningkatkan semangat membaca mengikuti trend yang terjadi di era saat ini. Namun, apakah penyediaan buku bacaan bermutu di Mojag Caffe Mojoagung benar-benar memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi pengunjung dan bagaimana persepsi pengunjung terhadap dampak penyediaan buku bacaan bermutu di Mojag Caffe Mojoagung.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Persepsi Pengunjung Mojag Caffe Mojoagung tentang Dampak Penyediaan Buku Bacaan terhadap Kemampuan Literasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pengunjung memandang dan menilai dampak penyediaan buku bacaan bermutu di Mojag Caffe Mojoagung terhadap kemampuan literasinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi Mojag Caffe Mojoagung untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitasnya serta untuk mengembangkan program-program literasi yang lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian penulis menggunakan teori dasar Teori S-O-R (Stimulus Organism Response) diperkenalkan oleh Houland pada tahun 1953. Teori ini berasal dari psikologi dan kemudian diterapkan dalam ilmu komunikasi karena objek kajian keduanya adalah manusia, yang terdiri dari komponen sikap, pendapat, dan persepsi (berkaitan dengan wawasan atau

pemahaman), afeksi (berkaitan dengan perasaan), dan konasi (berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak). Asumsi dasar teori ini adalah bahwa perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berinteraksi dengan organisme (komunikasikan). Abidin, (2022)

## 1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah;

1. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap penyediaan buku bacaan di mojang coffe mojoagung ?
2. Apa dampak dari penyediaan buku di mojang coffe terhadap kemampuan literasi pengunjung ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengetahui persepsi pengunjung Mojag Caffe Mojoagung tentang penyediaan buku bacaan.
2. Mengetahui dampak penyediaan buku bacaan terhadap kemampuan literasi pengunjung Mojag Caffe Mojoagung.
3. Mengetahui hubungan antara persepsi pengunjung dengan dampak penyediaan buku bacaan terhadap kemampuan literasi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang di dapatkan oleh peneliti yaitu dapat mengetahui seberapa pentingnya literasi bagi pengunjung caffe dan seberapa manfaatnya inovasi perpustakaan caffe untuk meningkatkan kemampuan literasi bagi masyarakat.

### 1.4.2 Manfaat Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Mojag Caffe Mojoagung dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi pengunjung dengan inovasi perpustakaan caffe. Perpustakaan caffe yang diterapkan mojag coffe berupa penempatan buku novel, buku motivasi dan buku cerita. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Mojag Caffe Mojoagung dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi pengunjung dengan inovasi perpustakaan caffe.

### 1.4.3 Manfaat Bagi Universitas

Memberikan informasi serta pengetahuan mengenai persepsi masyarakat terhadap perpustakaan caffe guna meningkatkan literasi pengunjung sebagai sumber rujukan oleh peneliti lainnya.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memberikan sumbangsih dalam memperkaya kajian dibidang literasi, khususnya mengenai perilaku literasi membaca buku bagi pengunjung mojang coffee
- b. Bagi masyarakat mojoagung diharapkan dengan adanya penempatan buku di setiap meja pengunjung bisa menumbuhkan semangat membaca buku.
- c. Meningkatkan semangat membaca buku sehingga minat baca masyarakat meningkat.
- d. untuk mengetahui manfaat dari membaca buku di kafe pustaka dan meningkatkan minat baca dan literasi.
- e. sebagai sarana mengetahui pengaruh adanya penempatan buku di setiap meja pada Mojag Coffe dalam meningkatkan literasi pengunjung.

#### 1.5 Metodologi Penelitian

##### 1.5.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghimpun data dengan tujuan tertentu, seperti dalam penelitian yang mengikuti proses ilmiah. Proses ilmiah ini didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, sistematis, dan empiris. Rasional berarti bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki alasan yang jelas, sehingga dapat dicapai melalui

pemikiran peneliti. Sementara itu, empiris merujuk pada cara atau tindakan yang dilakukan agar dapat diamati oleh indera peneliti, sehingga dapat diamati dan dipahami oleh orang lain. Sistematis adalah proses dalam penelitian yang mengikuti langkah-langkah tertentu yang logis dan terorganisir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi Menurut Suyanto (2019) pendekatan fenomenologis berfokus pada pengalaman pribadi, termasuk bagian-bagian individu yang “saling berbagi pengalaman”. Pada dasarnya fenomenologi merupakan tradisi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia

#### 1.5.2 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan studi *grounded theory* yang menitik beratkan pada pengembangan teori dari data yang diperoleh secara sistematis dari realitas dunia nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial tanpa mengasumsikan atau memiliki hipotesis sebelumnya. *Grounded theory* mengumpulkan data sejak awal penelitian untuk memfasilitasi analisis teoritis. Peneliti berusaha mengamati apa yang terjadi di lapangan di mana mereka terlibat dan kondisi partisipan. Penelitian yang dikaji penulis dalam penelitian ini berfokus pada persepsi pengunjung terhadap buku yang disediakan Mojag Coffee di setiap meja yang diharapkan mampu untuk meningkatkan semangat literasi di era digital saat ini. Penelitian ini merujuk pada teori persepsi

menurut Sugihartono (dalam Jayanti & Arista, 2019) menyatakan bahwa persepsi adalah proses penerjemahan stimulus oleh panca indera manusia. Persepsi manusia bervariasi dalam melihat sesuatu sebagai baik atau buruk, positif atau negatif, yang akan berpengaruh pada perilaku manusia yang nyata.

#### 1.5.3 Fokus penelitian

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar semangat membaca bagi remaja dengan adanya inovasi perpustakaan di dalam Caffe diharapkan bisa membantu meningkatkan minat baca bagi remaja.

#### 1.5.4 Objek penelitian

Pemanfaatan peletakkan buku di meja bagi pengunjung Mojag Caffe serta persepsi pengunjung terhadap inovasi penempatan buku di setiap meja mojav caffe mojavung.

#### 1.5.5 Tempat penelitian dan Waktu Penelitian

Menurut Al-Muchtar (2015) lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini merupakan lokasi yang dipilih untuk menjalankan penelitian. Dalam pemilihan lokasi, peneliti harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti minat, keunikan, dan relevansi dengan topik penelitian yang dipilih. Penelitian ini bertempat di Mojag Caffe Mojavung yang bertema kan literasi caffe yang berisikan berbagai macam buku bacaan seperti novel dan buku motivasi lainnya. Adapun alasan pemilihan

lokasi ini ketertarikan peneliti dalam melihat inovasi baru yang diterapkan di mojang coffee dalam mengembangkan literasi yakni berupa penempatan buku di setiap meja guna meningkatkan semangat literasi bagi pengunjung.

Berikut tabel waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dimulai dari tahapan observasi lapangan sampai tahap pelaksanaan penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Deskripsi	2023				2024		
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Observasi Lapangan							
Studi Literatur dan Perencanaan Penelitian							
Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)							
Tahap Pelaksanaan Penelitian (Analisis Data: Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan)							
Tahap Pelaksanaan Penelitian (Kesimpulan dan Saran)							

#### 1.5.6 Teknik pengumpulan data:

1. Teknik yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut  
Menentukan subjek penelitian yang memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fenomena yang diteliti, yaitu pengunjung Mojag Caffe Mojoagung yang sering membaca buku di kafe. Subjek penelitian dapat dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu menyeleksi subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah subjek penelitian dapat bervariasi tergantung pada tingkat kedalaman dan kekayaan informasi yang diharapkan.
2. Melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian untuk menggali persepsi mereka tentang dampak penyediaan buku bacaan di kafe terhadap kemampuan literasi mereka. Wawancara mendalam dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau daring, dengan menggunakan pedoman wawancara yang semi terstruktur. Pedoman wawancara dapat berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mengarahkan subjek untuk menceritakan pengalaman, perasaan, pemikiran, dan makna yang mereka berikan terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara mendalam dapat dilakukan lebih dari satu kali dengan subjek yang sama atau berbeda, hingga mencapai titik jenuh informasi.

3. Melakukan observasi partisipatif dengan subjek penelitian untuk mengamati perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi di lapangan terkait dengan fenomena yang diteliti. Observasi partisipatif dapat dilakukan dengan cara bergabung atau berbaur dengan subjek penelitian di lokasi penelitian, yaitu Mojag Caffe Mojoagung, dan mengikuti kegiatan mereka dalam membaca buku di kafe. Observasi partisipatif dapat dilakukan secara bersamaan atau terpisah dengan wawancara mendalam, dengan menggunakan catatan lapangan sebagai alat pencatat data.
4. Melakukan penelusuran dokumen yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti, seperti buku bacaan yang tersedia di kafe, brosur, pamflet, poster, website, media sosial, atau ulasan pelanggan tentang Mojag Caffe Mojoagung. Penelusuran dokumen dapat dilakukan untuk melengkapi atau membandingkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Penelusuran dokumen dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut secara kritis dan sistematis.
5. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif fenomenologi tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang kaya, mendalam, dan holistik tentang persepsi pengunjung Mojag

Caffe Mojoagung tentang dampak penyediaan buku bacaan terhadap kemampuan literasi

1.5.7 Teknik analisis data:

- 1) Mengorganisasi dan menyiapkan data yang telah dikumpulkan dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan penelusuran dokumen. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen, atau rekaman audio atau video. Data tersebut kemudian dibagi-bagi menjadi unit-unit yang lebih kecil dan diberi kode atau label sesuai dengan tema atau kategori yang relevan dengan fenomena yang diteliti.
- 2) Membaca dan menelaah data secara keseluruhan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pengalaman subjek penelitian. Peneliti harus mencoba memahami makna yang tersirat atau tersurat dari data, serta mengidentifikasi pola-pola, hubungan, atau kontradiksi yang muncul dari data. Peneliti juga harus mencatat hal-hal yang menarik, penting, atau mengejutkan dari data.
- 3) Mengembangkan tema-tema utama yang merepresentasikan esensi fenomena yang diteliti. Tema-tema utama adalah kategori-kategori abstrak yang menggambarkan makna bersama dari pengalaman subjek penelitian. Tema-tema utama dapat disusun berdasarkan frekuensi, signifikansi, atau urutan kemunculan dari data. Tema-

tema utama harus memiliki deskripsi, contoh, dan justifikasi yang mendukungnya.

- 4) Menyajikan hasil analisis data dalam bentuk narasi deskriptif atau interpretatif. Narasi deskriptif adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata subjek penelitian secara langsung atau tidak langsung, tanpa adanya penafsiran atau penilaian dari peneliti. Narasi interpretatif adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri, dengan adanya penafsiran atau penilaian dari peneliti terhadap makna data. Narasi harus disertai dengan kutipan-kutipan dari data yang relevan dan mewakili tema-tema utama.

#### 1.5.8 Teknik penyajian data penelitian

1. Narasi: Penyajian data dalam bentuk kalimat atau paragraf yang menjelaskan hasil analisis data secara deskriptif dan interpretatif. Narasi digunakan untuk menyampaikan temuan-temuan utama penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Gorys Keraf (dalam MS, 2017) Narasi adalah bentuk wacana yang bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi dengan jelas kepada pembaca, dan diatur dalam kesatuan waktu.

2. Gambar: Penyajian data dalam bentuk foto-foto atau ilustrasi-ilustrasi yang menunjukkan situasi atau kondisi dari objek penelitian. Gambar digunakan untuk memberikan gambaran nyata tentang Mojag Coffe Mojoagung sebagai tempat penyediaan buku bacaan dan aktivitas baca pengunjungnya.